

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian/Rancangan Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. Desain penelitian ini adalah deskriptif studi kasus, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Setiadi,2013).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif studi kasus untuk mengetahui pengetahuan dan upaya orangtua cara penggunaan gadget pada anak usia prasekolah.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah responden yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto,2006)

Subyek pada studi kasus ini adalah orangtua dengan anak usia prasekolah di TK PKK Bandulan Malang sebanyak 2 orang dengan kriteria inklusi sebagai berikut :

1. Orangtua yang memiliki anak usia prasekolah 3-6 tahun
2. Orangtua dan anak usia prasekolah yang menggunakan gadget

3. Subyek bersedia menjadi responden dan telah menandatangani informed consent

Cara menentukan subyek penelitian :

Pemilihan subyek penelitian untuk pengambilan data menggunakan teknik random sampling. Teknik random sampling merupakan teknik pengambilan data secara acak dalam dari sebuah populasi sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil (Nursalam,2017). Dalam satu kelas di Tk Pkk Bandulan ada sejumlah 26 anak. Orang tua dari anak pra sekolah yang ada di kelas tersebut akan dikumpulkan dan dijelaskan tentang penggunaan gadget dan diberikan pertanyaan tentang penggunaan gadget tersebut. Orang tua yang mengikuti sesuai dengan kriteri inklusi yang ditentukan peneliti, kemudian akan dilakukan undian secara acak untuk mendapatkan 2 subyek.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan di TK PKK Bandulan dan kunjungan rumah responden. Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2019

3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional

3.4.1 Fokus Studi

Fokus studi adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dan suatu

konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi,2013). Fokus studi dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan upaya orangtua tentang penggunaan gadget pada anak usia prasekolah.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
Pengetahuan dan Upaya Orangtua	Pengetahuan dan upaya orangtua cara penggunaan gadget pada anak pra sekolah yang dalam sehari menggunakan gadget lebih	Orang tua mengetahui tentang penggunaan gadget pada anak usia pra sekolah dan mengetahui cara/upaya yang dilakukan untuk	Lembar pedoman wawancara dan lembar quisioner

	dari 1 jam dan penggunaannya tidak untuk pendidikan atau belajar	menangani hal tersebut.	
--	--	-------------------------	--

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah cara ataupun alat untuk mengumpulkan data dalam pekerjaan penelitian. Instrumen yang dipilih haruslah sesuai dengan macam dan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Saepudin,2011).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pedoman wawancara dan quisioner. Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap dengan orang tersebut). Quisioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden dan interviewer tinggal memberikan jawaban dengan memberikan tanda-tanda tertentu. Dengan begitu quisioner sering juga disebut “daftar pertanyaan” (formulir) (Notoatmodjo,2010).

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam,2018)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dan menggunakan kuisisioner untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan upaya orangtua cara penggunaan gadget pada anak usia prasekolah. Responden akan diwawancara, diberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan dan upaya yang dilakukan orang tua cara penggunaan gadget pada anak usia pra sekolah dan diberikan lembar kuisisioner untuk diisi oleh responden.

3.7 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi,2007)

Pengolahan data yang digunakan pada studi kasus ini adalah teknik nonstatistik, yaitu pengolahan data dengan tidak menggunakan analisis statistik, tetapi dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara induktif, yakni pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil-hasil observasi yang khusus. Dalam analisis ini tidak diperlukan perubahan dari kualitatif kedalam kuantitatif (Notoatmodjo,2010).

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan lembar kuisioner, setelah semua data terkumpul akan dilakukan teknik skoring. Skoring yaitu pemberian skor penelitian setelah data terkumpul (Setiadi, 2013).

1. Data pengetahuan

Untuk kuesioner yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data dengan memberikan skor dan penilaian. Untuk data pengetahuan setiap satu item pertanyaan diberi nilai 1 jika benar, 0 jika salah. Hasil perolehan skor pengetahuan kemudian di prosentasikan dengan menggunakan rumus :

$$F/N \times P$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Jumlah jawaban

N : Jumlah skor maksimal

Hasil prosentase tingkat pengetahuan dikategorikan kedalam klasifikasi berikut :

Tingkat pengetahuan orang tua baik : 73% - 100%

Tingkat pengetahuan orang tua cukup baik : 53% - 72%

Tingkat pengetahuan orang tua kurang : <53%

3.8 Penyajian Data

Teknik penyajian data merupakan cara bagaimana untuk menyajikan data sebaik-baiknya agar mudah dipahami oleh pembaca (Hidayat,2008)

Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif untuk menggambarkan hasil penelitian responden.

3.9 Etika Penelitian

Pelaku penelitian atau peneliti dalam menjalankan tugas meneliti atau melakukan penelitian hendaknya memegang teguh sikap ilmiah, serta berpegang teguh pada etika penelitian, antara lain :

1. Inform consent

Inform consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden dengan memberikan lembar persetujuan. Inform consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. inform consent diberikan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak setuju maka peneliti harus menghormati keputusan responden (Hidayat,2008).

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (respect for privacy and confidentiality)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang

berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti seyogyanya cukup menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden (Notoatmodjo,2010).

3. Keadilan dan keterbukaan (respect for justice and inclusiveness)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian (Notoatmodjo,2010).

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (balancing harms and benefits)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stres, maupun kematian subjek penelitian (Notoatmodjo,2010).